

## Peran Ulama Dalam Penyebaran Islam di Indonesia

Rachma Weny Islamiati<sup>1</sup>, Rahmi Putri<sup>2</sup>, Demina<sup>3</sup>, Muhammad Yahya<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar, Indonesia



[rachmawenyislamiati@gmail.com](mailto:rachmawenyislamiati@gmail.com)

### ABSTRAK

*Peran ulama dalam penyebaran agama islam di Indonesia adalah elemen yang sangat penting dalam keberhasilan misi dakwah islam di wilayah nusantara. Ulama juga mendirikan pesantren dan madrasah sebagai pusat pendidikan yang membentuk generasi muslim berilmu dan berakhlak, sekaligus menjadi pusat penggerak sosial dan politik. Selain itu, ulama menggunakan media budaya lokal seperti wayang dan gamelan sebagai sarana dakwah yang efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penyebaran Islam di Indonesia tidak lepas dari peran ulama yang bijaksana dalam mengintegrasikan agama dengan kearifan lokal, sehingga Islam dapat berkembang secara inklusif dan harmonis di tengah masyarakat yang plural. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ulama dalam penyebaran islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melihat secara langsung fenomena yang terjadi, dan melakukan wawancara secara langsung, setelah melakukan wawancara informasi yang didapat lebih akurat. Hasil dari Penelitian ialah pentingnya peranan ulama dalam menciptakan islam nusantara yang bersifat inklusif dan moderat, yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern dan globalisasi. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terkait peran ulama dalam penyebaran islam di Indonesia. Penelitian ini juga merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya agar menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam melakukan penelitian tentang peran ulama dalam penyebaran islam di Indonesia.*

**Kata kunci:** Ulama, Penyebaran Islam, Nusantara

How to cite Islamiati, R.W., Putri, R., Demina., & Yahya, M. (2025). Peran Ulama Dalam Penyebaran Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2). 74-82. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

## PENDAHULUAN

Penyebaran Islam di Indonesia adalah salah satu fenomena sosial yang menarik untuk dipelajari, karena Indonesia adalah negara dengan populasi Islam terbesar di dunia. Dalam pandangan sejarah, ulama lebih dikenal sebagai penuntun bagi umat. Hal ini disebabkan oleh peran penting yang mereka mainkan melalui dakwah, memberikan pengetahuan kepada umat manusia untuk mengikuti jalan yang benar. Selama ini, para ulama berperan sebagai pengganti para Nabi dalam meneruskan perjuangan Islam melalui dakwah, yang bertujuan untuk membina manusia dari berbagai aspek kehidupan. Ketika para Nabi telah tiada, tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar, sebagaimana yang dibawa oleh Nabi, berpindah kepada mereka. Tugas ini mencakup aspek tabligh atau berdakwah, di mana para ulama berperan penting dalam mengajak umat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Paisal, 2021).

Ulama dikenal memiliki sikap yang sederhana dan penuh keikhlasan, yang menjadi faktor pendukung dalam menciptakan sumber daya manusia yang efisien dan mampu bersaing di dunia global. Proses ini tidak dapat dipisahkan dari peran penting Ulama, ini adalah garis pertama dari penyebaran pelajaran Islam untuk masyarakat. Ulama bekerja tidak hanya sebagai guru, tetapi juga seorang pemimpin spiritual yang dapat memengaruhi keadaan pikiran dan perilaku Masyarakat. Sejak masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke-13, para ulama telah berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam dengan berbagai metode, termasuk melalui dakwah, pendidikan, dan karya tulis. Mereka menerapkan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan fleksibel terhadap budaya setempat, sehingga ajaran Islam dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Ini menunjukkan bahwa para ulama memiliki kemampuan untuk menghubungkan antara ajaran agama dan tradisi setempat, yang merupakan salah satu faktor utama keberhasilan penyebaran Islam di Indonesia Islam memasuki Indonesia sejak abad ketujuh setelah Masehi yakni amelalui jalur perdagangan yang dilalui oleh pedagang Muslim dari wilayah Arab, Persia, dan India (Husni, 2025).

Para ulama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyebarkan Islam di Nusantara dengan pendekatan dakwah yang bijaksana serta mampu beradaptasi dengan kebudayaan lokal. Mereka tidak hanya menyebarkan ajaran Islam secara langsung, akan tetapi juga mendirikan lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama Islam. Di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa yakni wali songo, para ulama menerapkan cara dakwah yang bertahap dan lembut agar Islam dapat diterima oleh komunitas yang sudah memiliki tradisi dan kepercayaan yang mendalam Mereka menjauhkan diri dari konfrontasi dengan budaya lokal dan lebih menekankan penguatan nilai-nilai budaya positif yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga proses islamisasi berlangsung dengan damai dan berkelanjutan. Di samping itu, kontribusi ulama juga tampak dalam pengembangan pendidikan Islam dan peningkatan moral umat, selama masa penjajahan, mereka juga muncul sebagai tokoh perlawanan sekaligus pelopor pembinaan umat setelah periode kemerdekaan (Bahri, 2023).

Ulama Indonesia, telah menetapkan lembaga pendidikan seperti Pesantren sebagai pusat Dakwah dan pasukan sejak masa -masa awal Islamisasi. Sebuah studi oleh Latifah (2018) menunjukkan bahwa pesantren akan menjadi mesin utama dalam penyebaran Islam di berbagai daerah, terutama melalui metode pengajaran tradisional yang mengintegrasikan nilai -nilai lokal dan Islam. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya. Perkembangan lembaga lembaga pendidikan tersebut telah menarik perhatian para ahli baik dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan studi ilmiah secara komprehensif. Kini sudah banyak hasil penelitian para ahli yang menginformasikan tentang pertumbuhan dan perkembangan lembaga lembaga pendidikan Islam tersebut (Shofwan, 2022). Banyak sarjana Indonesia mampu mengadaptasi pengajaran Islam dengan konteks budaya lokal. Sunan Kalijaga, misalnya, menggunakan media seni seperti boneka dan gamelan untuk menyampaikan pesan -pesan Islam. Pendekatan ini kemudian diperiksa oleh para peneliti kontemporer yang memandangnya sebagai bentuk "Islam budaya" yang komprehensif dan toleran (Alfian, 2020). Pendekatan ini memungkinkan Islam untuk digunakan bukan sebagai kekuatan untuk menyusul budaya lokal, tetapi sebagai nilai yang dikombinasikan selaras dengan kebijaksanaan lokal. Ini adalah strategi yang efektif untuk mendapatkan simpati dari masyarakat adat yang menggunakan Islam.

Maulana Malik Ibrahim, Syekh Hamzah Fansuri, dan Sultan Alauddin Riayat Syah yang memberikan kontribusi besar dalam penyebaran Islam di berbagai daerah

di Nusantara. Tugas ulama tidak hanya terbatas pada dakwah, tetapi juga mencakup pengembangan peradaban Islam dan menjalin hubungan antara umat Muslim dengan pihak pemerintahan. Oleh sebab itu, penting untuk mengeksplorasi peran ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia guna memahami dinamika sejarah serta perkembangan Islam di tanah air. Peran para ulama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia sangat krusial karena mereka adalah pelaku utama dalam proses islamisasi yang berlangsung dengan damai dan sesuai dengan budaya setempat. Dengan mengamati strategi dan metode dakwah yang digunakan oleh ulama, kita dapat memperoleh wawasan penting untuk pengembangan dakwah Islam saat ini yang tetap menghargai perbedaan budaya dan sosial di Indonesia. Di samping itu, para ulama juga berkontribusi dalam pembentukan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah yang menjadi dasar pendidikan agama di Indonesia (Zainal, 2023). Di zaman modern, para ilmuwan masih memiliki dampak besar pada kehidupan sosial, pendidikan dan politik. Melalui organisasi seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), para sarjana bertindak sebagai mitra pemerintah dalam memantau pemborosan gemuk, rekomendasi politik, hubungan masyarakat dan masalah kebangsaan. Misalnya, fatwa MUI sering digunakan sebagai referensi untuk catatan hukum yang terkait dengan produk halal, zakat, waqf dan ziarah (Darul, 2023).

## **METODE**

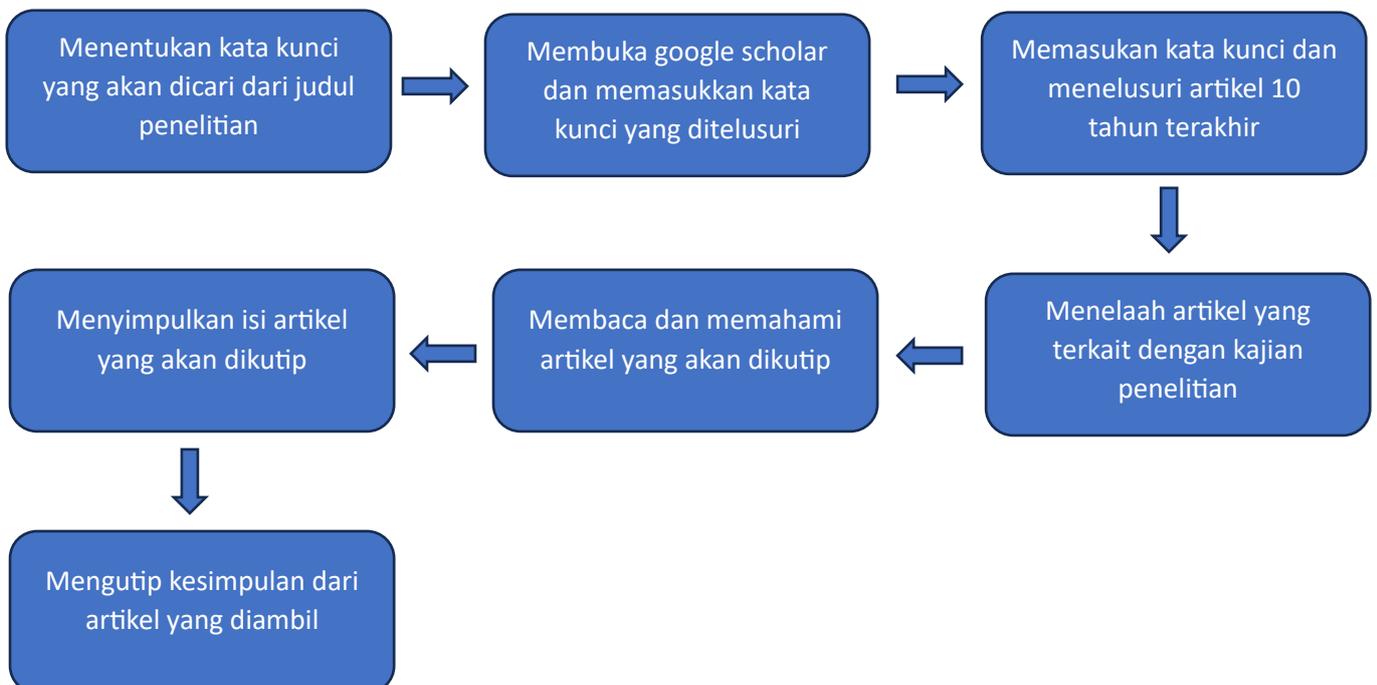
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana peneliti melakukan melihat secara langsung fenomena yang terjadi dan melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi secara akurat. Metode ini dibuat dengan cara membuat pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat melakukan wawancara terkait dengan judul yang diteliti. Dan juga membuat catatan lapangan yang dapat membantu peneliti dalam melihat apa saja fenomena atau masalah yang terjadi. Disanalah peneliti dapat mengetahui apa peran ulama dalam penyebaran islam di Indonesia untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data penelitian, yaitu wawancara, dan studi dokumentasi (Ridwal, 2020).

Peneliti bisa melakukan pelaksanaan penelitian kapan saja karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Seperti dalam teknik dokumentasi, peneliti dapat mengakses artikel atau jurnal kapan pun peneliti ingin mengaksesnya. Peneliti dapat mencari artikel di platform online ataupun di google scholar dengan memasukkan kata kunci yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Santomauro et al., 2021). Teknik wawancara dapat peneliti lakukan kapan saja. Wawancara dapat peneliti lakukan dengan orang yang sudah berada di lingkungan pesantren, santri ataupun pengelola pesantren serta Masyarakat umum. Peneliti dapat melakukan wawancara apabila peneliti sudah mendapatkan izin dan kesediaan narasumber yang akan diwawancarai. Setelah memperoleh hasil dan jawaban dari narasumber, peneliti dapat menelaahnya secara lebih mendalam dan menyimpulkan hasil dan jawaban dari narasumber yang diwawancarai oleh peneliti. Dari hasil yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bagaimana peran ulama dalam menyebarkan islam di Indonesia.



**Gambar 1: Alur Pengumpulan Data Melalui Teknik Wawancara**

Pada proses wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan lembaran observasi yang akan digunakan untuk keperluan wawancara, lalu peneliti mencari narasumber yang sesuai seperti tokoh-tokoh agama dan guru yang mengajar di pesantren, barulah peneliti menanyakan kesediaan narasumber untuk diwawancarai. Jika narasumber bersedia, barulah peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait topik yang peneliti kaji dan menyimpulkan jawaban dari narasumber tersebut.



**Gambar 2: Teknik Pengumpulan Data Melalui *Google Scholar***

Pengumpulan data melalui dokumentasi artikel terdahulu ini peneliti lakukan dengan menentukan kata kunci yang akan di cari terlebih dahulu seperti '*pendidikan, peran ulama, penyebaran islam di indonesia*'. Setelah memasukkan kata kunci tersebut, peneliti menelaah artikel dengan terbitan 10 tahun terakhir dan menganalisis isi dari artikel tersebut yang sesuai dengan topik yang peneliti kaji. Setelah sesuai, barulah peneliti menyimpulkan dan mengutip isi dari artikel yang dipilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ulama adalah tokoh sentral dalam masyarakat Islam. Dia menjembatani pengajaran Islam sebagaimana didefinisikan oleh karya -karya suci Nabi dan Hadis, serta buku -buku klasik oleh para sarjana sebelumnya. Dengan demikian, fungsi Ulama adalah sama dalam arti luas dengan pendidik. Dia berbicara dengan komunitas Islam melalui contoh -contoh pendidikan Islam dan tindakannya. Semakin intens dan bidang pendidikan yang ditawarkan oleh klerus, semakin besar sarjana yang akan terjadi. Ulama adalah tokoh sentral dalam masyarakat Islam. Dia menjembatani pengajaran Islam sebagaimana didefinisikan oleh karya -karya suci Nabi dan Hadis, serta buku -buku klasik oleh para sarjana sebelumnya. Dengan demikian, fungsi Ulama adalah sama dalam arti luas dengan pendidik. Dia berbicara dengan komunitas Islam melalui contoh -contoh pendidikan Islam dan tindakannya. Semakin intens dan bidang pendidikan yang ditawarkan oleh klerus, semakin besar sarjana yang akan terjadi (Suja'i & Baihaqi, 2022).

Melalui dakwah, dunia Pendidikan, dan melalui budaya lokal, para ulama melakukan proses islamisasi di Indonesia. Banyaknya pesantren yang didirikan ulama Indonesia merupakan bukti bahwasanya ulama berperan penting dalam penyebaran islam di Indonesia. Selain itu, cara berdakwah para ulama di Indonesia juga menjadi salah satu alasan agama islam mudah diterima di Indonesia, seperti misalnya wali songo. Salah satu tokohnya yaitu Sunan Kalijaga, beliau berdakwah dengan memanfaatkan budaya lokal sehingga Masyarakat akan lebih mudah paham dengan apa yang beliau sampaikan. Karena menurut beliau jika islam disampaikan secara paksaan atau diserang, maka Masyarakat akan menjauh. Oleh karena itu, Sunan Kalijaga lebih memilih melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui budaya lokal seperti seni ukir, wayang, dan gamelan (Anwar, 2016).

Kontribusi besar para ilmuwan juga diamati dalam pendirian lembaga pendidikan seperti Pesantren dan Madrasa. Lembaga-lembaga ini tidak hanya menjadi pusat penyebaran pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, nasionalisme, dan semangat kebangsaan generasi muda. Sekolah asrama Islam adalah dasar bagi kebangkitan orang dan pemimpin nasional dan fondasi titik pertemuan para pejuang kebebasan (Anwar & Afdillah, 2016). Pesantren merupakan Lembaga pertama yang ada di Indonesia untuk menyebarkan agama islam. Melalui Pendidikan di pesantren, Masyarakat dapat menimba ilmu pengetahuan dan membawa pengaruh yang baik bagi kemajuan islam di Indonesia. Di pesantren para santri belajar berbagai ilmu Pendidikan islam seperti membaca Al-Qur'an dan hadis, ilmu fiqh, akidah tasawuf dan masih banyak lagi. Selain ilmu agama, di pesantren para santri juga menimba ilmu lian seperti etika dan sosial. Para santri diajarkan tentang pentingnya kejujuran, kerja keras, gotong royong dan cinta tanah air, yang dapat kemudian berkontribusi untuk membentuk karakter bangsa Indonesia.

Di antara berbagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa.. Sebagai mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teoretis, tetapi juga menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dan praktik ibadah. Mata pelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan spiritual siswa, sehingga metode pembelajaran yang digunakan sangat memengaruhi

bagaimana siswa memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Wulandari, dkk. 2025)..

Pesantren melahirkan banyak ulama baru yang kemudian menyebarkan islam di Indonesia. System kyai dan santri yang dianut dalam pesantren menciptakan hubungan sosial dan spiritual yang bagus. Setelah belajar bertahun-tahun di pesantren, para sntri yang dianggap telah matang dan cakap akan dikirim ke berbagai wilayah di Indonesia untuk berdakwah dan menyebarkan islam di Indonesia melalui berbagai cara dan pendekatan agar islam dapat diterima di Masyarakat dengan baik, tanpa merasa adanya paksaan.

Ketika melakukan penelitian ini, peneliti juga melakukan study literatur dengan mnegaitkannya kepada beberapa penelitian terdahulu. Menurut Bahri S menjelaskan bahwa ulama yang memiliki wawasan mendalam mengenai agama, memainkan peran penting dalam komunitas Islam. Mereka berperan sebagai pelindung dan pengawas terhadap ajaran Islam, serta berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang memberikan petunjuk kepada umat. Peran penting ulama ialah untuk membimbing pendidikan Islam melalui beragam institusi Pendidikan. Suja'i, A., & Baihaqi, M. A menjelaskan Ulama di sini dianggap sebagai pakar agama Islam yang menjadi sumber rujukan masyarakat dalam berbagai masalah keagamaan atau sebagai individu yang dihormati oleh masyarakat. Peran ulama dimaksudkan sebagai posisi mereka dalam institusi-institusi pendidikan Islam. Peran ulama merujuk pada aktivitas yang diambil oleh ulama sebagai konsekuensi dari fungsi tersebut.

Selain itu, Paisal J juga mengatakan Ulama memainkan peran dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dari waktu ke waktu, keberadaan ulama di tengah masyarakat mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, mulai dari isu keagamaan hingga masalah sosial, sehingga masyarakat menganggap ulama sebagai sosok yang terhormat. Zahratunnisa Z menjelaskan bahwa secara instinktif, ulama merupakan individu yang dapat menganalisis fenomena alam demi kepentingan kehidupan. dunia dan akhirat serta khawatir akan siksaan Allah jika terjerumus dalam dosa. Sementara itu Wulandari, U., & Hudaidah, H mengatakan bahwa dalam islam, ulama memiliki kedudukan sebagai *waratsah alanbiya'* (pewaris nabi), yang secara historis dan sosiologis memiliki otoritas dalam aspek keagamaan. Para ulama diakui dan dihargai, ide serta pemikiran mereka dianggap benar dan wajib diikuti. Yang berarti bahwa ulama dipandang sebagai kelompok atau individu yang penting dalam Islam.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti kaji, terlihat dengan jelas bahwa penyebaran Islam di Indonesia ini tidak lepas dari perannya ulama. Ulama memiliki peran penting penyebaran islam Indonesia karena ulama dianggap sebagai seorang yang menherti dan paham tentang ajaran agama islam. Tidak jarang juga ulama menjadi tempat bagi Masyarakat awam untuk belajar mengenai ilmu agama itu sendiri.

### **Hasil wawancara dengan narasumber pertama**

Orang pertama yang diwawancarai peneliti adalah santri wati yang menimba ilmu di pesantren peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitunya apakah beliau senang menimba ilmu di pesantren? Narasumber menerangkan bahwa beliau sangat suka dan senang mneimba ilmu di pesantren karena di pesantren beliau mendapatkan ilmu agama yang dalam. Beliau juga menerangkan bahwa di pesantren tidak hanya belajar mengenai agama islam saja, tetapi juga ilmu lain seperti yang bernilai kearifan lokal, pentingnya jiwa solidaritas dan masih banyak lagi. Dimana melalui kegiatan tersebut beliau mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

### **Hasil wawancara dengan narasumber kedua**

Orang kedua yang diwawancarai oleh peneliti yaitunya guru di salah satu pesantren. Peneliti juga mengajukan pertanyaan yaitunya bagaimana pengalaman beliau mengajar agama di pesantren? Beliau menrangkan bahwa di pesantren beliau tidak hanya menjadi seorang guru, akan tetapi beliau juga banyak belajar dari kehidupan pesantren yang sangat menjujung tinggi nilai-nilai keislaman. Beliau juga menerangkan bahwa kedekatan spiritual dan intelektual antara guru dan murid juga mudah dibangun, sehingga murid pun mnejadi mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, santrinya juga dapat memiliki keterampilan berdakwah dan siap untuk menyebarkan agama islam kepada masyaraat kuas nantinya.

### **Hasil wawancara dengan narasumber ketiga**

Orang ketiga yang diwawancarai peneliti yaitunya Masyarakat awam. Tidak hanya orang yang hidup di wilayah pesantren, Masyarakat awam juga menjadi sasaran narasumber bagi peneliti untuk mendapatkan informasi. Dimana peneliti menanyakan apa dampak yang beliau rasakan terkait pendekatan melalui budaya dan kearifan lokal yang dilakukan ulama dulunya untuk menyebarkan agama islam di Indonesia? Beliau menrangkan bahwa banyak dampak positif yang ada berkat peran ulama dulunya yangn berdakwah melalui budaya Masyarakat setempat. Beliau mencontohkan seperti budaya yang ada di Sumatera barat yitunya *Shalawat dulang*. Dimana kegiatannya berupa pesan-pesan agama islam yang disampaikan melalui syair-syair dan dibawakan dengan nada dan irama tertentu. Denngan begitu, Masyarakat tidak akan bosan mendengarnya dan ajaran agama pun dapat diterima oleh Masyarakat dengan baik serta tetap dapat mempertahankan budaya lokal dan tidak menghilangkan ciri khas Masyarakat Sumatera Barat.

### **KESIMPULAN**

Ulama adalah tokoh sentral dalam masyarajat Indonesia. Ulama adalah orang yang sangatberjasa dalam penyebaran islam di Indonesia. Para ulama memiliki perang penting dalam penyebaran islam di Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan oleh ulama membawa dampak positif terhadap berkembangnya islam di Indonesia. Melalui berbagai pendekatan yang dilakukan oleh ulama terdahulu, islam jadi mudah dan menyebar di Indonesia. Bahkan Masyarakat pun tidak merasa dipojokkan atau dipaksa untuk menganut ajaran islam karena pendekatan yang dilakukan oleh ulama dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat Indonesia,

Ulama menyebarkan islam melalui berbagai cara, diantaranya melalui budaya dan Pendidikan. Ulama melakukan pendekatan dengan masyarajat melalui budaya yang ada di Masyarakat sekitar sehingga Masyarakat tidak merasa terintimidasi oleh ajaran yang dibawa oleh para ulama. Seperti Sunan Kalijaga yangn berdakwah menggunakan wayang. Ini juga diterapkan oleh ulama di Sumatera Barat zaman modern ini yang menggunakan budayanya *Shalawat Dulang* untuk menyebarkan agama islam sehingga mudah diterima dan diterapkan oleh Masyarakat setempat. Selain melalui budaya, ulama juga menyebarkan ajaran islam melalui Pendidikan. Banyaknya sekolah dan madrasah yang ada di Indonesia saat ini merupakan bukti bahwa ulama memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran islam di Indonesia dan masih digunakan sampai saat sekarang ini. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperbanyak narasumber agar banyaknya informasi yang didapatkan terkait peran ulama dalam penyebaran islam di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2020). "The Dynamics of Local Wisdom and Islamic Culture in Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(1), 15–29.
- Anwar, M. Koiril. (2016). Peran Ulama Di Nusantara Dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama. *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Yogyakarta.
- Anwar, M.K., & Afdillah, M. (2016). "Peran Ulama Di Nusantara Dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 4(1).
- Bahri, S. (2023). Peran Ulama Dalam Perkembangan Institusi Pendidikan Islam Mathlaul Anwar Dan MALNU. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 261-282.
- Bahri, S. (2023). Peran Ulama Dalam Perkembangan Institusi Pendidikan Islam Mathlaul Anwar Dan MALNU. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 261-282.
- Darul, Abror IBS. (2023). "Mengenal Sejarah Perjuangan Ulama di Indonesia." *Darul Abror IBS*.
- Husni, L. (2025). Peran Ulama Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara: Kajian Literatur Historis. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 2(2), 219-226.
- Latifah, S. (2018). "Pondok Pesantren as an Islamic Education Institution in Indonesia." *QIJIS*, 6(2), 251–270.
- Paisal, J. (2021). Peran Ulama Dalam Masyarakat Aceh Dari Masa Kemasa. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 89-104.
- Paisal, J. (2021). Peran Ulama Dalam Masyarakat Aceh Dari Masa Kemasa. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 89-104.
- Ridwan, M. (2020). Peranan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Indonesia. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 53-63.
- Santomauro, D. F., Mantilla Herrera, A. M., Shadid, J., Zheng, P., Ashbaugh, C., Pigott, D. M., Abbafati, C., Adolph, C., Amlag, J. O., Aravkin, A. Y., Bang-Jensen, B. L., Bertolacci, G. J., Bloom, S. S., Castellano, R., Castro, E., Chakrabarti, S., Chattopadhyay, J., Cogen, R. M., Collins, J. K., ... Ferrari, A. J. (2021). Global prevalence and burden of depressive and anxiety disorders in 204 countries and territories in 2020 due to the COVID-19 pandemic. *The Lancet*, 398(10312), 1700–1712. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)02143-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)02143-7)
- Shofwan, A. M. (2022). Kelembagaan Pendidikan Islam Sebelum Madrasah di Timur Tengah dan Indonesia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 76-83. [Journal Homepage http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/](http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/)
- Suja'i, A., & Baihaqi, M. A. (2022). Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbawi*, 5(2), 139-150.
- Suja'i, A., & Baihaqi, M. A. (2022). Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbawi*, 5(2), 139-150.
- Wulandari, U., & Hudaidah, H. (2021). Peranan Ulama dalam Islamisasi di Sumatera Selatan. *Danadyaksa Historica*, 1(1), 34-47.

Wulandari,B A., Utomo,F Z., Fathihanis,M D &Abellia, N N.. (2025). Inovasi Pembelajaran Agama Islam Secara Pada Masa Pandemi di SMAN 70 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2). 18-26. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

Zahrattunnisa, Z. (2020). Peran Ulama Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 259-269.

Zainal Abidin. (2021). “Peran Ulama Dalam Sistem Pemerintahan di Propinsi Aceh,” *Journal of Governance and Social Policy* 2, no. 2 : 156–168.

---

**Copyright Holder :**

Islamiati, R.W., Putri, R., Demina., & Yahya, M. (2025).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

